

**PERAN SELF-EFFICACY DALAM MEMPREDIKSI HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PEMBAGIAN BERSUSUN DI SEKOLAH DASAR**

Isna Firdausi<sup>1</sup>, Sri Sumartiningsih<sup>2</sup>, Nuni Widiarti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sekolah Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang

[1isnafirdausi@students.unnes.ac.id](mailto:isnafirdausi@students.unnes.ac.id), [2sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id](mailto:sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id),

[3nuni\\_kimia@mail.unnes.ac.id](mailto:nuni_kimia@mail.unnes.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research was conducted to explore the correlation between students' self-efficacy and their achievement in mathematics, particularly in the topic of long division, among fourth-grade learners at SD Negeri Sigidong during the 2025/2026 academic year. A quantitative method with a correlational research design was applied. The study utilized two main instruments: a self-efficacy scale for elementary students and a test measuring mastery of long division. Data were examined using the Spearman's rho nonparametric correlation analysis assisted by JASP software. The results demonstrated a positive and significant association between self-efficacy and mathematics achievement, indicated by a correlation coefficient of 0.555 and a significance level of 0.007. These results suggest that students who possess higher self-efficacy are likely to obtain superior outcomes in mathematics learning.*

**Keywords:** *self-efficacy, mathematics learning outcomes, primary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara *self-efficacy* siswa dan hasil belajar matematika, khususnya pada materi pembagian bersusun, pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Sigidong tahun ajaran 2025/2026. Metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional digunakan dalam studi ini. Penelitian memanfaatkan dua instrumen utama: skala *self-efficacy* untuk siswa sekolah dasar dan tes penguasaan materi pembagian bersusun. Data dianalisis menggunakan uji korelasi nonparametrik *Spearman's rho* dengan bantuan perangkat lunak JASP. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar matematika, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0.555 dan tingkat signifikansi 0.007. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* lebih tinggi cenderung meraih hasil belajar matematika yang lebih baik.

Kata kunci: *self-efficacy, hasil belajar matematika, sekolah dasar*

## A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan landasan utama sistem pendidikan suatu negara yang membentuk masa depan individu dan masyarakat. Pendidikan dasar merupakan landasan awal dalam perjalanan belajar seumur hidup yang membentuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional individu untuk mempersiapkan akademik dan profesional mereka di masa yang akan datang (Sherboeva, 2024). Pendidikan dasar memegang peranan yang krusial dalam membentuk kemampuan dasar anak. Masa anak-anak adalah fase kritis dalam perkembangan manusia karena sebagai lahan san utama untuk menanamkan pemahaman, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan (Priska Dinanti Putri, 2024).

Di Indonesia, pendidikan dasar dikembangkan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan untuk anak usia 6 hingga 12 tahun. Siswa sekolah diajarkan berbagai mata pelajaran, termasuk belajar berinteraksi sosial dan menyelesaikan masalah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan untuk membentuk

karakter warga negara yang beriman, mencintai dan membanggakan negara, serta memiliki keterampilan, kreativitas, dan budi pekerti yang baik (Priska Dinanti Putri, 2024; Sr. Sipayung et al., 2023). Sehingga dapat melahirkan warga negara Indonesia yang cerdas dan berkarakter.

Bagi siswa sekolah dasar, matematika termasuk pelajaran yang penting untuk dikuasai. Matematika penting dipelajari sejak sekolah dasar karena matematika melatih bernalar secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kolaboratif yang erat kaitannya dengan kehidupan (Purnawan, 2021). Meskipun penting, namun dalam realitasnya matematika kurang diminati karena sering dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa. Matematika dinilai sebagai pelajaran yang rumit, membosankan, kurang menarik, hingga menyeramkan oleh sebagian besar siswa (Amanda et al., 2024).

Kesulitan belajar matematika tidak terlepas dari berbagai faktor. Faktor internal dan eksternal termasuk dalam kategori ini. (Amanda et al., 2024). Salah satu aspek internal yang berperan dalam memengaruhi kemampuan dan motivasi siswa

dalam proses pembelajaran adalah keyakinan diri atau *self-efficacy* (Yulita, 2025). Bandura menggambarkan *self-efficacy* sebagai persepsi seseorang tentang kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu. (Usher & Morris, 2023). Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan optimis menyelesaikan tugas hingga selesai dan memiliki keyakinan bahwa tugas yang menantang merupakan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan, bukan sesuatu yang perlu dihindari. (Arfin et al., 2024). Hal ini menjadi dasar bahwa *self-efficacy* menjadi kunci motivasi seseorang yang akan mempengaruhi seberapa banyak usaha yang dikeluarkan dan hasil yang diperoleh (Yulita, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keyakinan diri adalah salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran PPKn siswa kelas IV di 58 SD Kecamatan Bekasi Timur sebesar 84.09%. Ini artinya efikasi diri secara positif dan signifikan berhubungan dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV (Apriliani et al., 2022). *Self-efficacy* juga berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN

Bintaro 09 sebesar 60,2% (Nurhidayah & Misriandi, 2024). Hasil penelitian Syam et al (2023) menyatakan skor *Self-efficacy* berbanding lurus dengan prestasi belajar. Siswa dengan nilai rapor yang baik memiliki perolehan skor *self-efficacy* yang tinggi. Sejalan dengan hal itu, penelitian oleh Awaluddin Muin (2025) membuktikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Meskipun penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* dan hasil belajar telah dilakukan, namun penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika khususnya pada materi pembagian bersusun masih belum banyak dilakukan. Selain itu, di daerah Temanggung juga belum ada penelitian serupa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bahasan tersebut yang bertujuan untuk meninjau keterkaitan *self-efficacy* siswa kelas IV SD Negeri Sigedong terhadap hasil belajar matematika, khususnya pada materi pembagian bersusun, menjadi fokus utama penelitian ini. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana *self-efficacy* yang dimiliki siswa kelas IV SD khususnya di

daerah Teamnggung serta kaitannya dengan hasil belajar matematika dalam materi pembagian bersusun.

### **B. Metode Penelitian**

Metode kuantitatif dengan jenis desain korelasional digunakan dalam penelitian ini. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mengaitkan dua variabel atau lebih untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut saling berkaitan atau tidak (Creswell, 2015).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sigedong Temanggung dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri Sigedong Kabupaten Temanggung. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas peserta didik kelas IV di SD Negeri Sigedong pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 22 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan distribusi kuesioner kepada peserta didik dan penelaahan dokumen hasil penilaian harian. Data dianalisis menggunakan software JASP. Instrumen yang digunakan berupa angket *self-efficacy* siswa sekolah dasar dengan 15 butir soal dan soal ulangan harian materi pembagian bersusun untuk kelas IV.

Alur penelitian dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1 Alur Penelitian

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sigedong Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sigedong tahun ajaran 2025/2026 yang mengikuti ulangan harian materi pembagian bersusun sebanyak 22 siswa.

Setelah instrumen *self-efficacy* dinyatakan valid dan reliabel melalui uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan proses pengambilan data. Siswa mengerjakan mengisi angket *self-efficacy* terlebih dulu lalu dilanjutkan mengerjakan soal ulangan. Kemudian perolehan data *self-efficacy* dan nilai ulangan pembagian bersusun

dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama analisis deskriptif diterapkan guna memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi atau karakteristik data penelitian tingkat *self-efficacy* dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sigedong. Dari 22 responden, rata-rata skor *self-efficacy* yang diperoleh siswa adalah sebesar 83,46% dengan nilai minimum 66,60% dan maksimum 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa termasuk dalam kategori tinggi. Artinya mayoritas siswa kelas IV SD Negeri Sigedong memiliki keyakinan diri yang baik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal pembagian bersusun.

Sementara itu, hasil ulangan matematika siswa pada materi pembagian bersusun menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 73,64, dengan skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 40. Standar deviasi yang diperoleh berada pada angka 22,16 menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai kemampuan operasi pembagian bersusun masih beragam. Sebagian sudah memahami konsep pembagian bersusun dengan baik, namun

sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan untuk memahami konsep tersebut dengan benar.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif**

	Descriptive Statistics	
	SELF EFFICACY	HASIL BELAJAR
Valid	22	22
Missing	0	0
Mean	83,46	73,64
Std. Deviation	22,16	22,16
Shapiro-Wilk	0,950	0,883
P-value of Shapiro-Wilk	.316	.014
Minimum	66,60	40,00
Maximum	95,00	100,0

Uji normalitas data dilakukan setelah analisis deskriptif terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar siswa selesai. Hal ini bertujuan untuk menentukan jenis analisis statistik yang sesuai. Dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50 responden ( $n = 22$ ), maka uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil uji normalitas pada baris *P-Value of Shapiro-Wilk*. Diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) untuk variabel *self-efficacy* sebesar 0.316 dan variabel hasil belajar sebesar 0.014. Pada variabel *self-efficacy* nilai *P-Value* lebih besar dari 0.05 ( $0.316 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan data *self-efficacy* berdistribusi normal.

Sementara pada hasil belajar nilai *P-Value* lebih kecil dari 0.05 ( $0.014 < 0.05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa data hasil belajar berdistribusi tidak normal. Jika

terdapat data variabel yang tidak berdistribusi normal, maka tidak bisa dilakukan uji parametrik termasuk uji linearitas. Oleh karena itu, untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan hasil belajar matematika, digunakan uji korelasi nonparametrik *Spearman's rho* yang tidak mensyaratkan normalitas distribusi dan linearitas suatu data.

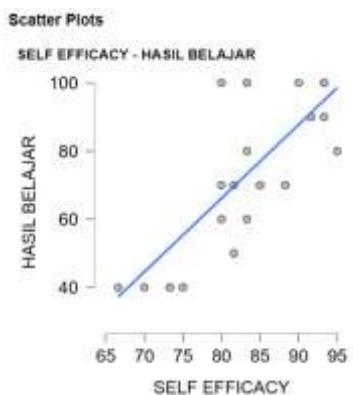
**Tabel 2 Hasil Uji Spearman's rho**

Spearman's Correlations		
Variable	SELF EFFICACY	HASIL BELAJAR
1. SELF EFFICACY	n	—
	Spearmen's rho	—
	p-value	—
2. HASILBELAJAR	n	22
	Spearmen's rho	0.555**
	p-value	0.007

\* p < .05, \*\* p < .01, \*\*\* p < .001

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi nonparametrik *Spearman's rho* adalah 0.555 dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0.007. Nilai koefisien korelasi (*p*) = 0.555. Hasil ini menyatakan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan hasil belajar siswa. Korelasi positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya, kenaikan variabel *self-efficacy* selalu diikuti oleh kenaikan variabel hasil belajar. Berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi yang diadaptasi dari Hinkle et al (1988) dalam Hanief & Himawanto (2017), nilai *p* = 0,555 termasuk dalam kategori hubungan sedang.

Sementara itu, nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,007 (*p* < 0,01) menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan. Artinya, tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi pada siswa berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah.



**Grafik 1 Scatter Plots**

Jika dilihat pada grafik scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik data membentuk pola yang mengarah naik dari kiri bawah ke kanan atas, mengindikasikan adanya korelasi positif linear antara tingkat *self-efficacy* dan capaian belajar siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Dalam penelitian ini, analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki keterkaitan positif dan signifikan

terhadap capaian belajar matematika pada topik pembagian bersusun. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi *Spearman's rho* sebesar 0,555. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara keyakinan diri siswa terhadap kemampuan diri dalam matematika dan capaian hasil belajar yang diperoleh. Artinya perbedaan tingkat *self-efficacy* di antara siswa berkaitan erat dengan performa akademiknya. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional, hasil ini tidak dapat diartikan bahwa *self-efficacy* menyebabkan peningkatan hasil belajar, tetapi menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang searah. Hubungan yang searah artinya ketika tingkat *self-efficacy* siswa lebih tinggi, hasil belajar mereka cenderung lebih baik.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika. Agustini et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* yang kuat cenderung menunjukkan prestasi belajar matematika yang optimal. Penelitian oleh Loliyana et al. (2023) juga menunjukkan bahwa hasil belajar

matematika sangat erat kaitannya dengan *self-efficacy*. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mendorong dirinya untuk selalu berusaha dalam menghadapi tantangan untuk mencapai hasil belajar matematika yang baik. Penilitan Saharrudin & Dewi (2024) menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki peran krusial dalam menguatkan kemampuan penyelesaian masalah matematika siswa. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat, menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta mampu berpikir kreatif dalam mencari solusi terhadap tantangan matematika. Sejalan dengan hal itu, penelitian oleh Awaluddin Muin (2025) menegaskan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka prestasi belajar juga semakin tinggi.

Beragam faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal, turut memengaruhi tingkat *self-efficacy* pada proses pelaksanaan pembelajaran matematika. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya *self-efficacy* matematika yaitu anggapan bahwa pelajaran

matematika adalah pelajaran yang sulit oleh siswa. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru membosankan, serta tidak adanya media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi (Pujiastuti & Fitriani, 2021). Faktor internal yang juga berpengaruh terhadap rendahnya *self-efficacy* siswa seperti bingung dengan banyaknya materi pelajaran, tugas yang diberikan terlalu sulit diselesaikan dan mudah menyerah akan berakibat pada buruknya perilaku belajar siswa (Sahin et al., 2024). Hal ini berimplikasi bahwa guru turut memiliki peran penting dalam menumbuhkan *self-efficacy* siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa guru perlu menumbuhkan *self-efficacy* siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran matematika. *Self-efficacy* siswa bukan hanya matovasi yang timbul dari dalam diri siswa, namun dapat didukung oleh faktor lingkungan (Nauvalia, 2021). Dengan demikian, guru perlu merancang lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan *self-efficacy* siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memberikan umpan balik positif, menyesuaikan tingkat

kesukaran soal matematika dan menekankan pentingnya usaha, bukan hanya hasil akhir. Dari upaya-upaya tersebut diharapkan *self-efficacy* meningkat dan pada akhirnya meningkatkan capaian akademik matematika siswa.

#### **E. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan performa belajar matematika. Peningkatan *self-efficacy* berkontribusi terhadap pencapaian akademik yang lebih baik pada siswa kelas IV SD Negeri Sigidong dengan nilai korelasi *Spearman's rho* sebesar 0.555 dan signifikansi  $p=0.007$ . Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkaitan erat dengan pencapaian akademik siswa. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh sebab itu, rasa percaya diri terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) menjadi aspek penting yang berhubungan langsung dengan keberhasilan belajar, utamanya dalam pembelajaran matematika. Guru diharapkan dapat menumbuhkan *self-efficacy* siswa melalui pembelajaran yang menekankan pada proses,

menghargai setiap usaha siswa, umpan balik positif, serta membangun pengalaman siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, N. A., Candiasa, I. M., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 136–147.
- Amanda, F., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SekolahDasar Ditinjau dari Berbagai Faktor. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 282–293. <https://doi.org/10.30640/dewanta.ra.v3i2.2652>
- Apriliani, M. A., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 214–227. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.21831>
- Arfin, Wulanningtyas, M. E., & Veven. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi GeoGebra pada Materi Vektor Terhadap Hasil Belajar dan Self-efficacy Mahasiswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1–14. <https://jurnaldidaktika.org/content/s/article/view/328>
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kelima dalam Bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Penerbit Deepublish.
- Loliyana, L., Efendi, U., Hasanah, W. W., & Hermawan, J. S. (2023). The Relationship between Efficacy and Self-Regulation with Learning Outcomes in Elementary School Mathematics. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 205. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13575>
- Muin, A., Sukaria, M. I., & Hasman, A. (2025). Hubungan Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibule Kabupaten Bone. *Macca : Science-Edu Journal*, 2(2), 448–459.
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, 9(1), 36–39. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>
- Nurhidayah, S., & Misriandi. (2024). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Instruksional*, 6(1), 21–28.
- Priska Dinanti Putri, H. (2024). Peran

- Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11–16.  
<https://doi.org/10.53565/bahusaca.v4i1.929>
- Pujiastuti, H., & Fitriani, R. N. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2799–2801.
- Purnawan, D. (2021). Analysis and Methods of Overcoming Mathematics Learning Difficulties in Elementary School Students: Literature Review Learning Outcomes. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 4(5), 1353–1364.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.66201>
- Saharuddin, & Dewi, N. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Adversity Quotient terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(3), 134–143.  
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1239>
- Sahin, A., Renatha Ernawati, Rizki Amalia, Raudah Zaimah Dalimunthe, Amalia Rizki Pautina, Sya'ban Maghfur, Dini Chairunnisa, & Ahmad Fasya
- Alfayyadl. (2024). Self-efficacy Pada Siswa: Systematic Literatur Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 627–639.  
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5549>
- Sherboeva, N. (2024). World Experience in Primary Education. *International Journal of Advance Scientific Research*, 4(4), 48–55.  
<https://doi.org/10.37547/ijasr-04-04-09>
- Sr. Sipayung, R., Siahaan, S., Sihombing, F. Y. ., Lubis, S., Sinaga, K., Turnip, E., & Nahampun, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kemampuan Afektif Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(4), 134–142.  
<https://doi.org/10.54066/jkb-itb.v1i4.1581>
- Syam, P. D. R., Makkasau, A., & Raihan, S. (2023). Hubungan Self-efficacy Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Hybrid Learning di Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1–13.
- Usher, E. L., & Morris, D. B. (2023). Self-efficacy. *Encyclopedia of Mental Health, Third Edition: Volume 1-3*, 3, 117–124.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00085-0>
- Yulita, R. (2025). Journal of Learning and Teaching Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan

Minat Belajar. *Journal of Learning and Teaching*, 02, 9–15.